

BAB III METODE PENELITIAN

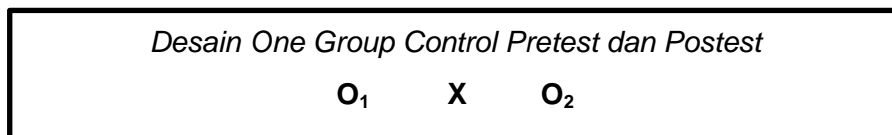
A. Perencanaan Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen(Sugiyono, 2015:107.) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian *one group pre test and post test design* ini diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberiperlakuan dan *post test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran

Eksperimen pada penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dengan bentuk *Matching Pretest – Post-test Comparison Group Design* dengan satu macam perlakuan



Keterangan:

O_1 = *pretest* untuk mengukur motivasi belajar awal siswa.

X = *treatmen/ perlakuan*, yaitu proses bimbingan kelompok dengan menggunakan *problem solving* kepada siswa eksperimen.

O_2 = *posttest* untuk mengukur Motivasi Belajar akhir siswa

2. Prosedur Experimen

Menentukan rancangan materi pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode *problem solving*. Layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dalam

meningkatkan Motivasi Belajar siswa diberikan sebagai bentuk perlakuan, dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan materi yang telah ditentukan, dan 1 kali pertemuan dalam satu minggu pada kelompok eksperimen

2. Tahapan Experimen

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap di mana peneliti menentukan instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada siswa

b. Memilih kelompok eksperimen

Pemilihan kelompok eksperimen, sebagai penentu pemilihan kelompok dipilih berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pretest*. Melaksanakan *pretest* dengan memberikan instrumen tentang Motivasi Belajar pada siswa kelompok eksperimen.

c. Melaksanakan *Pretest*

Setelah memilih kelompok maka di lakukan *pretes* untuk menguji anak anak sebelum di lakukan experiment bagaimana tingkat motivasi belajar siswanya.

d. Pelaksanaan eksperimen

Setelah diketahui hasil *pretest* maka selanjutnya meberikan perlakuan, yaitu memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* kepada kelompok eksperimen dengan materi yang sama dengan menyusun dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

e. Pelaksanaan *Posttest*

Setelah pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen sesuai dengan rencana, maka siswa kembali diberikan instrumen tentang Motivasi Belajar pada siswa . Hasilnya akan dianalisis sebagai perbandingan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*

B. Definisi Konsep dan Defenisi Operasional

1. Definisi Konsep

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori

yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut

a. Variabel Bebas

Bimbingan kelompok teknik *problem solving* merupakan suatu layanan bimbingan kepada siswa secara bersama sama atau kelompok dengan memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Proses menganalisa adalah konsep memadukan pikiran dengan kegiatan motorik untuk memecahkan masalah (Majid, 2019 : 98.).

b. Variabel Terikat

motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu tercapai. Adanya aktivitas belajar mengajar, apabila ada seseorang peserta didik, tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab karena itu umumnya mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, terdapat masalah pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan pengetahuan

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan akan diamati". Penelitian ini akan mengukur ada atau tidak adanya hubungan yang signifikan antara keterbukaan komunikasi orangtua dan perilaku seksual remaja. Pengukuran kedua variabel dengan mengkorelasikan kedua angket yaitu angket keterbukaan komunikasi orangtua dan perilaku seksual remaja yang disusun berdasarkan indikator-indikator kedua variabel.

Definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *problem solving* adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai masalah yang dialami dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa kelompok dengan berfokus pada solusi pemecahan masalah

atau tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Proses dalam Bimbingan kelompok dengan menggunakan tehnik *problem solving* adalah: Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan, Tahap Pengakhiran

- b. Variabel Motivasi Belajar siswa Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa), Lebih senang bekerja mandiri, Lebih senang bekerja mandiri, Dapat mempertahankan pendapatnya, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik, Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Nanang, 2017: 74). Populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Menurut Sugiyono. (2016: 80.) Menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Metro yang berjumlah 350 siswa.

Tabel 1. Populasi

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI
1.	VII	110
2.	VIII	140
3.	IX	100
	JUMLAH	350

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 90) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan pertimbangan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan atau permasalahan

penelitian, Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 15 anak karena dalam bimbingan kelompok idealnya adalah 10 -15 siswa atau anak

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan *nonprobability* sampling jenis *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan dengan kriteria yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang mempunyai Motivasi belajar yang rendah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dipergunakan sebagai instrument untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Angket adalah cara mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019) Melalui penyebaran angket-angket, akan diperoleh informasi sebagai berikut: gambaran perilaku kedisiplinan siswa.

Skala likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditentukan secara khusus oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan informasi menggunakan angket skala ordinal, dengan teknik skala likert. Menurut (Dryon et al., 2019: 34) Skala Pengukuran pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan Likert yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif.

Tabel 2. Pensekoran Skala Pengukuran

Skor Item Positif	Jawaban	Skor Item Negatif
5	Sangat Setuju (SS)	1
4	Setuju (S)	2
3	Netral (N)	3
2	Tidak Setuju (TS)	4
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Instrumen skala *Likert* dapat dibuat dengan berupa pilihan ganda atau dengan teknik *checklist*.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen

Tabel 3. Kisi – Kisi Instrumen motivasi belajar

Variabel	Aspek	Indikator	+	-	N
1. Motivasi Belajar Siswa	1) Tekun menghadapi tugas	a. tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	1	2	2
		b. memilih tidak mengumpulkan tugas karena sudah tidak tepat waktu			
		c. mengerjakan tugas dengan baik	3	4	2
		d. memilih tidak mengerjakan tugas karena tidak paham dalam pembelajaran			
	2) Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Memiliki cita-cita masa depan	5,6	7	3
		b. berusaha mungkin untuk memilikicita-cita untuk masa depan			
c. belum memilikicita-cita untuk masa depan					
	d. Memiliki harapan yang bagus	8,9	10	3	

		<p>e. merasa senang Ketika memiliki harapan yang bagus</p> <p>f. tidak memiliki harapan yang bagus</p>			
	3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif	<p>a. Mendapatkan lingkungan yang kondusif baik external maupun internal</p> <p>b. tidak senang memiliki lingkungan yang bagus</p>	11	12	2
	4) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<p>a. Adanya dorongan dari keluarga</p> <p>b. Adanya dorongan dari siswa sahabat</p> <p>c. memiliki dorongan dari siswa dan sahabat</p> <p>d. tidak memiliki dorongan dari siapapun</p>	13,15	14,16	4
	5) Adanya kegiatan yang menarik	<p>a. Adanya Kegiatan yang menarik bagi siswa dari sekolah.</p> <p>b. tidak senang Ketika ada kegiatan yang menarik</p>	17	18	2
	6) Adanya Penghargaan dalam belajar	<p>a. Mendapatkan penghargaan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi</p> <p>b. berusaha mungkin untuk mendapatkan penghargaan dari sekolah</p>	19,20	21	3

		c. kurang berusaha untuk mendapatkan penghargaan dari sekolah			
	7) Dapat mempertahankan pendapatnya	a. Mampu mempertahankan pendapatnya b. tidak mampu mempertahankan pendapat saya	22	23	2
	8) Ulet Menghadapi Kesulitan(Tidak Putus Asa)	a. Tidak putus asa ketika mendapatkan tugas yang sulit b. Tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas c. pernah merasa putus asa dalam mengerjakan tugas d. merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas	24,25	26,27	4
Jumlah			15	12	27

E. Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2018:267) menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), karena validitas konstruk memiliki pendekatan yang cukup objektif dan sederhana. Validitas konstruk diukur dengan koefisien korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya. Untuk

mengukur kevaliditas antar skor, peneliti gunakan korelasi product moment Berikut:

$$r_{Xi} = \frac{N\sum x^2 Y - (\sum x_1)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X_1) - (\sum x_1)(N\sum Y^2) - (\sum Y^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = Angka indeks Korelasi “r” product Moment

N = Number of Cases (banyaknya Responden) Σ

XY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = jumlah seluruh skor X

ΣY = jumlah seluruh skor Y. (Sugiyono, 2016:228)

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan rtabel pada taraf nyata (α) 5% Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

$r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid

$r_{xy} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Langkah uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 15 responden yang termasuk dalam sampel tetapi termasuk dalam populasi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevalidan suatu instrumen, kemudian mengumpulkan data hasil pengisian instrumen ke dalam tabel untuk menghitung koefisien korelasi. Kriteria valid atau tidak valid instrument adalah jika nilai rhitung $>$ rtabel maka pernyataan dinyatakan valid, dan jika r hitung $<$ rtabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar pada siswa.

Instrumen tes yang akurat harus memenuhi kriteria yang baik, sehingga peneliti menguji cobakan instrumen tes terlebih dahulu di luar sampel penelitian. Uji coba tes dilakukan untuk mengetahui apakah butir pertanyaan atau soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software* SPSS 19,0 pernyataan yang di ujikan adalah berjumlah yaitu 27 pernyataan. Jika N=27 dengan taraf signifikan 5 %, maka diperoleh 0,361. Sehingga dapat dinyatakan :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No. Item	T Tabel	T Hitung	Keterangan
1	0,361	0,479	Valid
2	0,361	0,440	Valid
3	0,361	0,548	Valid
4	0,361	0,433	Valid
5	0,361	0,523	Valid

No. Item	T Tabel	T Hitung	Keterangan
6	0,361	0,533	Valid
7	0,361	0,559	Valid
8	0,361	0,511	Valid
9	0,361	0,476	Valid
10	0,361	0,598	Valid
11	0,361	0,819	Valid
12	0,361	0,522	Valid
13	0,361	0,565	Valid
14	0,361	0,614	Valid
15	0,361	0,512	Valid
16	0,361	0,376	Valid
17	0,361	0,782	Valid
18	0,361	0,641	Valid
19	0,361	0,447	Valid
20	0,361	0,601	Valid
21	0,361	0,558	Valid
22	0,361	0,513	Valid
23	0,361	0,618	Valid
24	0,361	0,789	Valid
25	0,361	0,671	Valid
26	0,361	0,670	Valid
27	0,361	0,586	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap 27 item pernyataan yang diuji cobakan, dapat disimpulkan bahwa 27 item pernyataan skala motivasi belajar dapat digunakan dan dinyatakan valid karena nilai T hitung lebih besar dari pada nilai T *table*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat di percaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini, peneliti memilih teknik Cronbach's Alpha, yaitu

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 t} \right)$$

α = Koefisien alpha cronchbach

k = Butir Pertanyaan Valid

$\sum \sigma^2 t$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

$\sigma^2 t$ = Varians total

Langkah pengujian reliabilitas juga peneliti tempuh sama seperti pengujian validitas diatas, yaitu mengedarkan angket kepada 15 responden yang tidak

termasuk dalam sampel. Hasil angket tersebut, peneliti masukkan ke dalam table untuk menghitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α). Standar nilai (α) > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliabilit*). Sementara jika alpha (α) > 0.80, ini menunjukkan seluruh item reliabel danseluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat atau sebagai berikut: a. α > 0,90 maka reliabilitas sempurna b. α antara 0,70- 0,90 maka reliabilitas tinggi. c. α antara 0,50- 0,70 maka reliabilitas moderat. d. α < 0,50 maka reliabilitas rendah.

Analisis uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha (α) > 0,86, ini menunjukkan seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

Reliabilitas merupakan instrumen yang apabila digunakan akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 19,0*

Tabel 5. Uji Reabilitas

ReliabilityStatistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	27

Kesimpulan : output diatas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,944 > 0,50 sehingga dapat dikatakan skala motivasi belajar tersebut reliabel

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan software SPSS 29.0 dengan uji statistik *kolmogorov-smirnow*. (Jonhatan,2017:135)Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho : Data berdistribusi normal (sig. >0.05).

Ha : Data tidak berdistribusi normal (sig.<0.05)

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probalitas adalah jika probalitas (sig) > 0.05, maka Ho diterima dan jika probalitas (sig) < 0.05 maka Ho ditolak.Jika nilai probalitas lebih besar dari 0.05 maka Ho diterima dan jika nilai probalitas lebih kecil dari 0.05 maka Ho di tolak. Untuk membuktikan normalitas.

4. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan suatu metode untuk mengetahui linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji linieritas menentukan dapat atau tidaknya teknik analisis yang digunakan jika hasil pada uji linieritas menyimpulkan bahwa sebaran data penelitian bersifat linier, sehingga data penelitian tersebut dapat digunakan dengan metode yang sudah ditetapkan. Begitu juga jika sebaran datanya tidak linier, maka data tersebut harus dianalisis menggunakan metode lainnya

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel (Santoso Slamet, 2013 : 136). Dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 (α : 5%), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.